

## PENERAPAN METODE *OUTDOOR STUDY* PADA MATAKULIAH PEMBELAJARAN IPA SD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF MAHASISWA

Aldino<sup>1</sup>, Arisman Sabir<sup>2</sup>, Antok Kurniawan<sup>3</sup>, Septian Raibowo<sup>4</sup>  
Program Studi PGSD, FKIP Universitas Muhammadiyah Muara Bungo<sup>1,3</sup>  
Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, FKIP Universitas Muhammadiyah Muara Bungo<sup>2</sup>  
Program Studi Pendidikan Jasmani, FKIP Universitas Bengkulu<sup>4</sup>  
e-mail: [aldino947@gmail.com](mailto:aldino947@gmail.com)<sup>1</sup>, [arismansabir173@gmail.com](mailto:arismansabir173@gmail.com)<sup>2</sup>, [antokkurni30@gmail.com](mailto:antokkurni30@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[Septianraibowo@unib.ac.id](mailto:Septianraibowo@unib.ac.id)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan kognitif Mahasiswa menggunakan metode outdoor study pada matakuliah Pembelajaran IPA SD. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan gabungan kualitatif dan kuantitatif (mix method). Teknik pengumpulan data ini melalui observasi dan tes yang bersumber dari Dosen dan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Muara Bungo. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan metode outdoor study mampu meningkatkan kemampuan kognitif Mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan pemerolehan hasil belajar Mahasiswa sebelum menerapkan metode outdoor study pada proses pembelajaran dapat dikatakan masih rendah dengan nilai rata-rata 50 dengan persentase ketuntasan belajar yaitu 28,6%. Dengan penerapan metode outdoor study pada proses pembelajaran menunjukkan peningkatan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 69,28 dengan persentase ketuntasan belajar Mahasiswa meningkat menjadi 66,7% dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 80,0 dengan persentase ketuntasan belajar Mahasiswa menjadi 95,2%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode outdoor study pada matakuliah Pembelajaran IPA SD dapat meningkatkan kemampuan kognitif Mahasiswa. Hal tersebut dibuktikan dengan terjadinya peningkatan aktivitas belajar Mahasiswa dan persentase ketuntasan belajar Mahasiswa yang meningkat pada setiap pertemuannya.

**Kata Kunci:** Metode *Outdoor Study*, IPA, Kognitif

### ABSTRACT

This research aims to describe improving students' cognitive abilities using the outdoor study method in elementary science learning. This research is classroom action research (CAR) using a combined qualitative and quantitative approach (mixed method). This data collection technique is based on observation and tests sourced from lecturers and students at Muara Bungo Muhammadiyah University. This research was carried out in two cycles, with four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research results show that applying the outdoor study method can improve students' cognitive abilities. The achievement of student learning outcomes proves this before applying the outdoor study method in the learning process which can be said to be still low with an average score of 50 with a learning completion percentage of 28.6%. By applying the outdoor study method to the learning process it shows an increase in the first cycle; an average score of 69.28 was obtained, with the percentage of student learning completeness increasing to 66.7%, and in the second cycle, the average score was 80.0 with the student learning completion percentage being 95.2%. Based on the results of this research, it can be concluded that applying the outdoor study method in elementary science learning can improve students' cognitive abilities. This is proven by an increase in student learning activities and an increase in the percentage of student learning completion at each meeting.

**Keywords:** Outdoor Study Method, Science, Cognitive

### PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan. Pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan cara menyiapkan

kerja manusia yang berbudaya dengan etos kerja yang baik (kritis, kreatif, inovatif, komitmen, konsisten, dan profesional) perlu diperhatikan (Hakiki et al., 2022)

Untuk mewujudkan itu diperlukan

berbagai upaya untuk meningkatkan taraf pendidikan suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Mahasiswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (NS et al., 2022).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2022 Tentang Perubahan PP Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan memiliki tujuan agar dapat mengembangkan potensi Mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seorang pendidik untuk membimbing tujuan hidup seorang Mahasiswa ke arah yang diinginkan oleh Mahasiswa tersebut melalui proses belajar mengajar yang dilakukan. Hal ini tentunya menuntut pendidik untuk mampu berperan sebagai fasilitator proses pembelajaran dan memberikan lingkungan belajar efektif dan kondusif agar tujuan pembelajaran yang dirumuskan mampu tercapai dan dapat membentuk generasi unggul.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran Mahasiswa, pendidik memegang peranan yang sangat penting. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah pada Pasal 9 mengenai pelaksanaan pembelajaran, bahwa pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi Mahasiswa untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis Mahasiswa.

Pelaksanaan pembelajaran sebagai

upaya memfasilitasi atau mempermudah Mahasiswa dalam belajar untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran (Punaji, 2014). Salah satu matakuliah pembelajaran yang diajarkan di kampus adalah matakuliah Pembelajaran IPA SD yang diharapkan mampu memberikan kesempatan khusus kepada Mahasiswa untuk memahami konsep-konsep Ilmiah melalui lingkungan sekitarnya dan bisa meningkatkan kemampuan kognitif Mahasiswa. Pembelajaran IPA SD adalah matakuliah pembelajaran di kampus yang dirancang untuk dapat mengajarkan Mahasiswa mempunyai pengetahuan tentang lingkungan dan alam. (Ulfah, 2019), Ilmu pengetahuan alam atau IPA adalah hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, konsep, dan gagasan yang terorganisasi tentang lingkungan alam di sekitarnya, yang diperoleh Mahasiswa melalui pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah.

Proses ini termasuk meneliti, mengedit, dan menguji ide gagasan. Matakuliah Pembelajaran IPA SD yang diajarkan di kampus tentunya memberikan peranan yang sangat penting bagi Mahasiswa yaitu untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep ilmiah yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan agar memiliki nilai-nilai pendidikan yang mampu membentuk kepribadian anak secara utuh (Oktri, 2020) Keberhasilan Mahasiswa dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan tergantung dengan bagaimana penyajian materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang digunakan dosen selama pembelajaran. Hal ini tentunya merupakan faktor penting terhadap keberhasilan suatu pembelajaran IPA yang hendak dicapai mengenai kemampuan kognitif Mahasiswa yang dapat dibuktikan tes. Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas, sehingga kemampuan kognitif merupakan tingkat kemampuan berfikir Mahasiswa berdasarkan taraf kompetensi kognitif taksonomi Bloom yaitu ranah

kognitif yang berisi perilaku yang mencakup kemampuan berpikir tingkat rendah atau Lower Order Thinking Skills (LOTS) yaitu mengingat (C1), memahami (C2), dan mengaplikasikan (C3), lalu ada tiga aspek dari kemampuan berpikir tingkat tinggi Higher Order Thinking Skills (HOTS) yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) (Zakiah & Khairi, 2019).

Hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Muara Bungo dilakukan pada tanggal 19 sampai dengan 23 September 2023. Observasi ini dilakukan di semester VA dengan jumlah Mahasiswa 20 orang, dengan bahan ajar yang digunakan adalah Buku Teori Pembelajaran IPA Berdasarkan observasi tersebut diperoleh data dari proses pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran hanya dilakukan didalam kelas dan tidak pernah melaksanakan pembelajaran diluar kelas, pada proses pembelajaran juga tidak menggunakan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran berlangsung, dengan tidak dilibatkannya lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran dan hanya menuntut Mahasiswa untuk mendengarkan penjelasan dosen dengan mencatat apa yang disampaikan oleh dosen tentunya membuat proses pembelajaran yang dilakukan akan cenderung monoton sehingga memengaruhi kemampuan kognitif Mahasiswa. Kemudian, dosen masih belum menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada tiap materi pada matakuliah Pembelajaran IPA SD, sehingga Mahasiswa hanya mendapat materi yang berupa hafalan, dan masih kurang diperhatikannya pengelolaan kelas dalam pembelajaran sehingga masih ditemukan Mahasiswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya saat proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya keterlibatan Mahasiswa dalam proses pembelajaran dan tidak adanya lingkungan belajar yang menyenangkan menjadi kontributor tambahan untuk masalah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu W selaku wali kelas, Ibu W menyampaikan bahwa pelaksanaan

pembelajaran pada matakuliah Pembelajaran IPA SD masih belum berjalan maksimal sehingga Mahasiswa belum bisa mengembangkan pengetahuan dengan baik.

Apabila dilihat dari sisi Mahasiswa diantaranya Mahasiswa masih sering mengobrol dengan teman sebelahnya saat proses pembelajaran berlangsung, Mahasiswa tidak mau menanya apa yang tidak dimengerti sehingga mengakibatkan Mahasiswa tidak mengembangkan pengetahuannya. Ibu W juga menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran juga hanya dilakukan didalam kelas dan tidak pernah melaksanakan pembelajaran diluar kelas serta juga kurangnya media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran berlangsung memengaruhi pemahaman Mahasiswa. Beliau juga menyampaikan bahwa seharusnya terdapat beberapa materi yang seharusnya memerlukan perhatian lebih dan tidak hanya bersifat hafalan dan lebih mengoptimalkan media yang ada disekitar untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif Mahasiswa, sehingga Ibu W menyampaikan bahwa hal tersebut memengaruhi proses pembelajaran di kelas yang mengakibatkan kemampuan kognitif Mahasiswa di semester VA masih di bawah, pada matakuliah Pembelajaran IPA SD memperoleh rata-rata sebesar 48 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 28,6% sehingga masih dibawah. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah perbaikan pada proses pembelajaran pada matakuliah Pembelajaran IPA SD agar bisa meningkatkan kemampuan kognitif Mahasiswa.

Salah satu upaya yang dapat digunakan yaitu dengan menerapkan metode outdoor study pada proses pembelajaran. Metode outdoor study adalah sebuah metode pembelajaran yang dilakukan diluar kelas sebagai upaya mengajak Mahasiswa untuk dapat lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya yaitu alam dan masyarakat. (Husamah, 2014) pembelajaran di luar kelas merupakan aktivitas pembelajaran yang berisi

kegiatan di luar kelas dan di alam bebas lainnya, seperti bermain di lingkungan kampus, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat berpetualangan. Berdasarkan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh (Yeni et al., 2020) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran berpetualang dapat mengembangkan kognitif Mahasiswa dalam proses pembelajaran yang dibuktikan dengan hasil belajar Mahasiswa yang sebelumnya dapat dikatakan masih rendah dengan nilai rata-rata 57,94. Dengan penggunaan model berpetualang menunjukkan peningkatan setiap siklus I dengan skor rata-rata 70 dengan ketuntasan belajar 72,35% dan pada siklus II dengan skor rata-rata 76 dengan ketuntasan 88.23%.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Pendekatan yang digunakan dalam kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan penelitian tindakan kelas. Pendekatan ini berkenaan dengan penerapan metode outdoor study dan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada semester V A di Universitas Muara Bungo. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berupa kata-kata terhadap kejadian yang terjadi di lapangan. Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data berbentuk angka. Pada pendekatan kualitatif, peneliti mengamati keadaan yang terjadi di semester V A. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart. Tahap-tahap penelitian tindakan kelas ada empat yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Erwin Widiasworo & Nurhid, 2017)

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Muara Bungo tahun ajaran 2022/2023 subjek kelas yang akan dilaksanakan yaitu di Semester V A dengan jumlah mahasiswanya 20 orang mahasiswa perempuan 13 orang dan yang laki-laki berjumlah 7 orang.

Adapun yang terlibat dalam

penelitian ini adalah teman sejawat yang bertindak sebagai observer dan Peneliti sebagai dosen praktisi pada Matakuliah Pembelajaran IPA SD. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang akan dilaksanakan ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Satu siklus terdiri dari 2 pertemuan, setiap pertemuan dilakukan tes untuk menentukan keberhasilan pembelajaran.

Tindakan dapat dikatakan berhasil apabila taraf keberhasilan lebih dari 75% Mahasiswa mencapai kriteria baik atau sangat baik. Setelah itu hasil pengamatan pada siklus I dibandingkan dengan hasil siklus II sehingga dapat diketahui apakah terjadi peningkatan antara siklus I dan II jika belum terjadi peningkatan maka akan dilanjutkan dan disbanding kandungan siklus berikutnya. Jika hal tersebut telah tercapai, maka penerapan pembelajaran dengan berbantuan permainan edukatif dapat dikatakan berhasil sehingga siklus dapat dihentikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Muara Bungo pada semester V A. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester V A dengan mahasiswa yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 7 laki-laki dan 13 perempuan. Tolak ukur dari keberhasilan dosen dalam mengajar adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Penelitian ini tidak hanya untuk melihat kemampuan kognitif pada muatan IPA saja, tetapi juga untuk mengetahui aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran serta untuk mengetahui aktivitas dosen dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan metode outdoor study. Sebelum melakukan penelitian siklus I, peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal kepada mahasiswa terkait materi Limbah dengan fokus pembelajaran IPA menganalisis pengaruh perusakan lingkungan. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki mahasiswa.

Tabel 1. Presentase Ketuntasan

No	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Mahasiswa	Presentase Jumlah Mahasiswa
1	< 75%	Tidak Tuntas	1	4,8 %
2	≥ 75%	Tuntas	20	95,2 %
	Jumlah	21		100%

Berdasarkan hasil tes awal tersebut diperoleh nilai rata-rata mahasiswa adalah 50 dengan jumlah mahasiswa yang tuntas yaitu sebanyak 6 mahasiswa dengan persentase jumlah mahasiswa yang tuntas yaitu 28,6% dan jumlah mahasiswa yang tidak tuntas sebanyak 14 mahasiswa dengan persentase jumlah mahasiswa yang tidak tuntas sebanyak 71,4%. Nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa yaitu 75 dan nilai terendah yang diperoleh mahasiswa yaitu 30.

Berdasarkan dari hasil tes awal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman atau pengetahuan mahasiswa masih tergolong rendah, sehingga diperlukannya perbaikan pembelajaran yang lebih baik lagi pada siklus I dengan menerapkan metode outdoor study untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa. Implementasi Outdoor Learning pada Pembelajaran IPA SD mampu meningkatkan hasil belajar kognitif mahasiswa (Nugroho & Hanik, 2016). Serta penerapan metode outdoor study pada muatan IPA dapat meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan aktivitas mahasiswa dan persentase belajar mahasiswa yang meningkat pada

setiap pertemuannya (Nuraini et al., 2023).

Tabel 2. Hasil tes

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	AFAL	70	Tuntas
2	AA	80	Tuntas
3	AR	70	Tuntas
4	ABA	62,5	Tidak Tuntas
5	DR	80	Tuntas
6	FEBI	65	Tidak Tuntas
7	HAM	60	Tidak Tuntas
8	IAP	72,5	Tuntas
9	KS	67,5	Tuntas
10	MAD	60	Tidak Tuntas
11	MRAR	55	Tidak Tuntas
12	MI	50	Tidak Tuntas
13	MIT	72,5	Tuntas
14	NA	80	Tuntas
15	NZ	77,5	Tuntas
16	PNI	67,5	Tuntas
17	RTS	60	Tidak Tuntas
18	SH	75	Tuntas
19	UHR	80	Tuntas
20	ZR	65	Tuntas
	Jumlah	1455	
	Rata-Rata	69,28	
	Nilai Tertinggi	85	
	Nilai terendah	50	

Berdasarkan dari hasil tes evaluasi pada siklus I diperoleh nilai rata-rata mahasiswa yaitu 69,28. Kemudian Rekapitulasi Presentase Ketuntasan Belajar Pratindakan, Siklus I dan II adalah sebagai berikut;

Tabel 3. Presentase Ketuntasan

No	Tingkat Ketuntasan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Tidak Tuntas	71,4%	33,3%	4,8%
2	Tuntas	28,6%	66,7%	95,2%

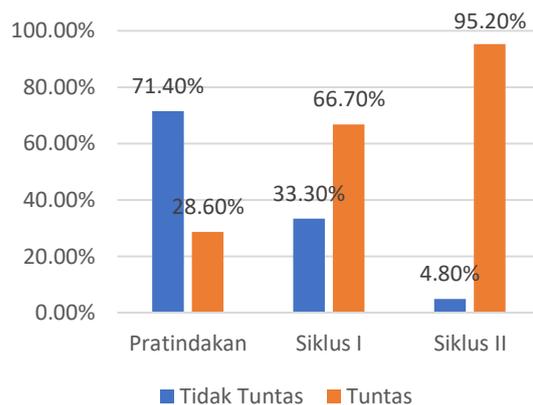
Pada siklus I jumlah mahasiswa yang tuntas sebanyak 14 mahasiswa dengan persentase jumlah mahasiswa yang tuntas yaitu 66,7% dan jumlah mahasiswa yang tidak tuntas sebanyak 6 mahasiswa dengan persentase 33,3%. Nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa yaitu 90 dan nilai terendah yang diperoleh mahasiswa yaitu 50. Dari hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan bahwa keberhasilan tindakan masih belum tercapai. Berdasarkan hal tersebut,

peneliti melaksanakan siklus II dengan memperbaiki kendala-kendala yang ada pada siklus I. Dari hasil evaluasi pada siklus II diperoleh nilai rata-rata mahasiswa yaitu 80,05. Jumlah mahasiswa yang tuntas sebanyak 19 mahasiswa dengan persentase jumlah mahasiswa yang tuntas yaitu 95,2% dan jumlah mahasiswa yang tidak tuntas sebanyak 1 mahasiswa dengan persentase 4,8%. Nilai tertinggi yang diperoleh mahasiswa yaitu 95 dan nilai

terendah yang diperoleh mahasiswa yaitu 65. Berdasarkan dari hasil tes evaluasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar mahasiswa secara klasikal telah tercapai ( $\geq 75\%$ ), sehingga pelaksanaan tindakan siklus II dikatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Peningkatan aktivitas mahasiswa terlihat dari sebagian besar mahasiswa yang sudah mulai aktif dalam bertanya dan juga pada kegiatan diskusi kelompok terlihat mahasiswa aktif berdiskusi dengan anggota kelompoknya masing-masing. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rahimin, 2019) bahwa belajar dengan menerapkan metode *outdoor study* dapat membuat mahasiswa lebih aktif dalam pembelajaran dan materi yang dipelajari akan melekat lebih lama di ingatan mahasiswa karena mahasiswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa yang dibuktikan oleh tes evaluasi yang diberikan.

Penelitian yang relevan yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Oktori, 2019), dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diajarkan dengan metode berpetualang dapat mengembangkan kognitif mahasiswa dalam proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan tes evaluasi belajar. Selain itu, penelitian oleh Pebriani (2020), dari hasil penelitian tersebut bahwa dengan metode *outdoor study* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA yang dibuktikan dengan pemerolehan hasil tes belajar mahasiswa. Berikut peningkatan presentase ketuntasan belajar mahasiswa pada penelitian ini dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Grafik 1. Presentasi Ketuntasan

Berdasarkan pembahasan di atas menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *outdoor study* dapat meningkatkan kemampuan kognitif Mahasiswa semester V Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dengan menerapkan metode *outdoor study* pada matakuliah pembelajaran IPA SD di semester V mampu meningkatkan kemampuan kognitif Mahasiswa. Hal ini dikarenakan Mahasiswa lebih mengembangkan kognitif dalam belajar, yang dapat terlihat pada terjadinya peningkatan aktivitas belajar Mahasiswa dan peningkatan tersebut dapat terlihat pada analisis data setiap siklus pertemuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hakiki, M., Sabir, A., & Maryana, A. (2022). Efektivitas Modul Digital Berbasis E-Learning Pada Matakuliah Pendidikan Karakter Di Stkip Muhammadiyah Muara Bungo. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(2), 269–278. <https://doi.org/10.52060/mp.v7i2.901>
- NS, M., Rahman, A., & Habiburrahman, S. (2022). Madrasah Leadership in the Post COVID-19 Era: Lesson Learn From Crisis in Indonesia. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(2), 193–198. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline1037>
- Nugroho, A. A., & Hanik, N. R. (2016). Implementasi Outdoor Learning untuk

- Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa pada Mata Kuliah Sistematika Tumbuhan Tinggi  
Implementation of Outdoor Learning to Improve Students Cognitive Learning Outcomes on High Plant Systematics Course. *Bioedukasi*, 9(1), 41–44.
- Nuraini, R., Chan, F., & Zahyuni, V. (2023). Penerapan Metode Outdoor Study pada Muatan IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *05(04)*, 15460–15470.  
<http://jonedu.org/index.php/joe>
- Oktori, H. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERPETUALANG UNTUK MENINGKATKAN KOGNITIF SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN IPA DI SD 05 MUHAMMADIYAH REJANG LEBONG. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP.
- Punaji, S. (2014). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(1), 20–30.
- Rahimin, M. (2019). Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasindo*, 4(2), 26–34.  
<https://jurnaledukasindo.lkp3i.ac.id/index.php/edukasindo/article/view/13>
- Yeni, H. O., Anggraini, C., & Meilina, F. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Media Visual Pada Siswa Kelas IV SD N 002 Tebing Kabupaten Karimun Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan MINDA*, 1(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Zakiah, Z., & Khairi, F. (2019). Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn Gugus 01 Kecamatan Selaparang. *El Midad*, 11(1), 85–100.  
<https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i1.1906>
- Husamah. Pembelajaran Bauran (Blended Learning). Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2014.
- Widiasworo, E. (2017). Strategi dan metode mengajar siswa di luar kelas (outdoor learning) secara aktif, kreatif, inspiratif, dan komunikatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.